

## *Technology Acceptance Model: Persepsi Mahasiswa terhadap Kinerja Aplikasi Zoom Atas Perkuliahan Akuntansi Online*

### *Technology Acceptance Model: Student Perceptions of Zoom Application Performance for Online Accounting Lectures*

Ratna Listiana Dewanti<sup>1</sup>, Lilis Endang Wijayanti<sup>2</sup>, Yunus Indra Purnama<sup>3</sup>, Rokhmat<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,4</sup> (Universitas Teknologi Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia)

[lilisendang@gmail.com](mailto:lilisendang@gmail.com)

DOI: 10.55963/jraa.v10i2.572

**Abstrak** - Pandemi COVID 19 menyebabkan perubahan besar dalam perkuliahan. Pada masa ini hampir keseluruhan perkuliahan dilakukan secara online menggunakan platform seperti aplikasi zoom. Penelitian bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa Akuntansi terhadap kinerja aplikasi zoom yang digunakan untuk perkuliahan secara online. Analisis berdasarkan *technology acceptance model* (TAM) yang menyatakan bahwa penerimaan terhadap system informasi dipengaruhi oleh *perceived of usefulness* (POU) dan *perceived ease of use* (PEU). Penelitian dilakukan di Yogyakarta pada mahasiswa akuntansi sebagai obyek penelitian mengingat sebagian besar mata kuliah akuntansi bersifat kuantitatif, dan kemungkinan mahasiswa akan menemui kesulitan memperoleh contoh pengerjaan soal. Data diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan jumlah data diperoleh 334. Penelitian ini akan mengadopsi variable independent POU dan PEU serta analisis pengaruhnya terhadap kinerja aplikasi perkuliahan online. Selanjutnya analisis pengaruh penggunaan aplikasi online terhadap persepsi kinerja aplikasi zoom. Berbeda dengan sebelumnya pada penelitian ini menambahkan pengaruh penggunaan aplikasi pada persepsi user terhadap kinerja aplikasi. Analisis data menggunakan regresi bertahap (*intervening regression analysis*). Hasil analisis menunjukkan bahwa PEU dan POU mempengaruhi kinerja aplikasi perkuliahan online. Hasil penelitian ini berimplikasi penggunaan aplikasi zoom dalam pembelajaran daring sudah sesuai dengan persepsi kemanfaat dan persepsi kemudahan penggunaan. Dengan demikian aplikasi zoom cocok digunakan utk pembelajaran daring pada mata kuliah akuntansi.

**Kata Kunci:** Aplikasi Perkuliahan Online, Kuliah Online, *Technology Acceptance Model*.

**Abstract** - The COVID-19 pandemic has caused major changes in teaching. Currently, most of the lessons are done online using platforms such as the Zoom app. The research aims to analyze the perceptions of accounting students about the performance of the Zoom application used for online lectures. Analysis based on the *technology acceptance model* (TAM), which states that reception of system information is influenced by *perceived usefulness* (POU) and *perceived ease of use* (PEU). Research is carried out in Yogyakarta on accounting students as an object of research given that most accounting courses are quantitative, and students will likely find it difficult to obtain examples of work on the subject. The data was obtained through the dissemination of the questionnaire, with 334 pieces of data received. The research will adopt independent variables POU and PEU as well as analyze their impact on the performance of online teaching applications. Analysis of the impact of the use of online applications on the performance perception of Zoom applications Unlike previous studies, this study adds the impact of application use on user perceptions of application performance. Data analysis using gradual regression (*intervening regression analysis*) The results of the analysis showed that PEU and POU influenced the performance of online teaching applications. The results of the study imply that the use of Zoom applications in online learning is already in line with the perception of utility and ease of use. The Zoom app is suitable for online learning in accounting courses.

**Keywords:** Online Lecture Application, Online Lecture, *Technology Acceptance Model*

## PENDAHULUAN

Pandemi COVID 19 merubah tatanan aktivitas di semua sektor. Bidang Pendidikan tinggi adalah bidang yang berubah sangat besar selama masa pandemic. Perkuliahan yang semula dilakukan dengan tatap muka di kelas menjadi perkuliahan online. Dampak perkuliahan online salah satunya adalah penggunaan media online dalam proses belajar mengajar. Pembelajaran secara online menyebabkan semua aktivitas pembelajaran, dalam hal ini pemeberian tugas, penilaian dan yudisium juga dilakukan secara online.

Kemampuan mahasiswa dalam menjalani kuliah online tentu tidak sama. Mahasiswa dengan

akses internet yang mudah, berada di daerah yang tidak blankspot, akan merasa mudah mengikuti kelas online. Berbeda dengan mahasiswa yang berada di luar jangkauan internet. Perbedaan ini akan berdampak pada persepsi mahasiswa terhadap kinerja aplikasi yang digunakan. Mahasiswa akuntansi dalam masa pandemi juga menjalani kuliah secara online. Mata kuliah bidang akuntansi yang lebih banyak bersifat kuantitatif akan lebih sulit dipahami apabila pembelajaran materi dilakukan secara daring.

Penelitian ini menganalisis persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kinerja aplikasi dalam pembelajaran online yang mereka ikuti. Pembahasan menggunakan kerangka *technology acceptance model* (TAM). Model penerimaan teknologi (*technology acceptance model* atau TAM) merupakan suatu model penerimaan sistem teknologi informasi yang akan digunakan oleh pemakai sistem. *technology acceptance model* (TAM) dikembangkan oleh (Davis, 1989) yang diadopsi dari *theory of reasoned action* (TRA), yaitu teori tindakan yang beralasan yang dikembangkan oleh (Fishben., 1975) dan *technology acceptance model* yang dikembangkan Davis (1979).

Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online dapat diprediksi dengan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Penelitian Sanjaya (2017) menyebutkan bahwa persepsi kemanfaatan mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan internet. Sedangkan penelitian Kartika (2009) bahwa *self efficacy* berhubungan positif dengan *perceived ease of use*. Penelitian Muntianah (2012) menyatakan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi kemanfaatan. Hal tersebut berarti mahasiswa berpendapat bahwa apabila system informasi mudah digunakan, maka system informasi tersebut mempunyai manfaat. Penelitian ini menggunakan variable independent persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness/POU*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use/PEU*). Kedua variable independen tersebut dihubungkan dengan persepsi mahasiswa terhadap kinerja aplikasi perkuliahan online. Kinerja system informasi berhubungan dengan kepuasan pemakai system. Kepuasan pemakai system menunjukkan persepsi pemakai terhadap system informasi yang digunakan. Penelitian ini menggunakan persepsi user terhadap kinerja system informasi. Persepsi user terhadap kinerja system informasi dipengaruhi oleh persepsi user terhadap kemanfaatan dan kemudahan system informasi. Logika yang mendasari penelitian ini adalah apabila user mempunyai persepsi bahwa system informasi mudah digunakan dan bermanfaat, maka user akan mempunyai persepsi bahwa kinerja system informasi itu baik.

Mahasiswa dalam melakukan pembelajaran online menggunakan aplikasi yang sudah ditentukan oleh kampus atau oleh dosen. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran online semuanya merupakan aplikasi meeting room. Mahasiswa sebagai pihak pengguna aplikasi adalah pihak yang mempunyai persepsi netral terhadap aplikasi pembelajaran. Kinerja aplikasi pembelajaran online. Penelitian ini akan menggunakan kerangka TAM untuk menganalisis pengaruh *perceived of usefulness* (POU) dan *perceived ease of use* (PEU) terhadap penggunaan dan kinerja aplikasi pembelajaran online.

Hasil penelitian mengenai penerapan TAM telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian (Sanjaya, 2017) tentang pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*) para mahasiswa dalam menggunakan internet. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manfaat (*perceived usefulness*) dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet, sedangkan kemudahan (*Perceived Ease of Use*) tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet. Penelitian (Kartika, 2009) tentang analisis proses penerimaan sistem informasi icons dengan menggunakan *technology acceptance model* pada karyawan PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang. Hasil Penelitiannya menunjukkan *self-efficacy* mempunyai hubungan yang positif dengan *perceived of usefulness* dalam penggunaan system informasi icons. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan karyawan untuk mengambil keputusan berdampak pada persepsi manfaat dari pemanfaatan icons. Hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan *technology acceptance model* mempunyai hasil yang sangat beragam. Penelitian Sanjaya (2017) dan penelitian Kartika (2009), menunjukkan bahwa satu variable dalam TAM mempengaruhi penggunaan aplikasi. Sedangkan penelitian Irawati (2019) dan penelitian Mega (2020) menunjukkan bahwa semua elemen dalam TAM mempengaruhi penggunaan internet. Ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya menjadi latar belakang penelitian ini. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian

sebelumnya adalah penelitian ini membahas persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap penggunaan dan persepsi kinerja user. Penelitian ini menggunakan model intervening, yaitu adanya variable antara dalam pengujian TAM. Perbedaan lainnya adalah obyek yang dianalisis adalah aplikasi yang tidak terkait dengan transaksi finansial. Aplikasi yang diteliti adalah aplikasi pembelajaran daring. Aplikasi pembelajaran daring dalam hal ini Zoom.

### **Kerangka Teoritis**

#### ***Technology Acceptance Model***

*Theory of reaction action* (TRA) diformulasikan oleh (Ajzen & Fishbein, 1980) . Teori tersebut merupakan hasil dari penelitian mereka pada tahun 1980. Teori ini menjelaskan bahwa seseorang dalam melakukan sesuatu didorong oleh dua faktor yaitu *behavior beliefs* dan *normatif beliefs*. Faktor tersebut kemudian mendorong seseorang untuk memiliki *outcome evaluation* dan *motivation to comply*. Sehingga kedua hal tersebut akan mendorong seseorang untuk berperilaku (*attitude*) dan norma-norma pribadi ( *subjective norms*). Adanya *attitude* dan *subjective norms* akan mempengaruhi perhatian/fokus seseorang dalam berperilaku (*behavior intention*). Pada akhir *behavior intention* akan mempengaruhi pada perilaku seseorang (*behavior*).

Berdasarkan TRA, Davis (1989) mengembangkan TAM untuk meneliti faktor determinan dari penggunaan teknologi informasi oleh pengguna. TAM menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Dua konstruk utama ini adalah persepsi tentang kegunaan teknologi (*perceived usefulness*) dan persepsi tentang kemudahan penggunaan teknologi (*perceived ease of use*). (Jogiyanto, 2007) menyatakan TAM berargumentasi bahwa penerimaan individual terhadap teknologi informasi ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Beberapa peneliti telah mengadopsi TAM untuk menganalisis penerimaan teknologi informasi atau aplikasi tertentu. Penelitian (Sanjaya, 2017) tentang pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*) para mahasiswa dalam menggunakan internet. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manfaat (*perceived usefulness*) dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet, sedangkan kemudahan (*perceived ease of use*) tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet.

Penelitian (Kartika, 2009) tentang analisis proses penerimaan sistem informasi icons dengan menggunakan *technology acceptance model* pada karyawan PT.Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Di Kota Semarang. Hasil Penelitiannya menunjukkan *self-efficacy* mempunyai hubungan yang positif dengan *perceived of usefulness* dalam penggunaan *system informasi icons*. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan karyawan untuk mengambil keputusan berdampak pada persepsi manfaat dari pemanfaatan *icons*.

#### **Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Of Usefulness*)**

Persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*) merupakan persepsi user mengenai kemanfaatan teknologi informasi. User memiliki persepsi bahwa teknologi informasi memberikan manfaat apabila user dapat memanfaatkan teknologi tersebut dan teknologi tersebut dapat membantu user dalam pekerjaannya atau dalam aktivitasnya (Jogiyanto, 2007). User yang mempunyai persepsi bahwa teknologi informasi memberi manfaat dalam pekerjaan atau aktivitasnya akan cenderung menggunakan teknologi informasi tersebut. Penggunaan teknologi informasi yang berulang akan mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja teknologi informasi yang digunakan. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online dapat diprediksi dengan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Penelitian Sanjaya (2017) menyebutkan bahwa persepsi kemanfaatan mempengaruhi mahasiswa dalam menggunakan internet.

#### **Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)**

Persepsi kemudahan adalah persepsi user terhadap kemudahan penggunaan teknologi informasi. User mempunyai persepsi bahwa teknologi mudah digunakan apabila user tidak kesulitan dalam mengoperasikan teknologi tersebut. Kartika (2009). User yang merasa tidak kesulitan dalam menjalankan teknologi informasi akan cenderung menggunakan teknologi tersebut secara berulang. Penggunaan teknologi informasi yang dilakukan secara berulang akan mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja teknologi informasi yang digunakan. Penelitian Kartika (2009) bahwa *self-efficacy* berhubungan positif dengan *perceived ease of use*. Penelitian Muntianah (2012) menyatakan bahwa persepsi kemudahan mempengaruhi persepsi kemanfaatan. Hal tersebut berarti mahasiswa berpendapat bahwa apabila *system informasi* mudah digunakan, maka

system informasi tersebut mempunyai manfaat. Penelitian ini menggunakan *variable independent* persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness/POU*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use/PEU*). Kedua *variable independent* tersebut dihubungkan dengan persepsi mahasiswa terhadap kinerja aplikasi perkuliahan online. Kinerja sistem informasi berhubungan dengan kepuasan pemakai system. Kepuasan pemakai system menunjukkan persepsi pemakai terhadap system informasi yang digunakan. Persepsi user terhadap kinerja system informasi dipengaruhi oleh persepsi user terhadap kemanfaatan dan kemudahan system informasi.

Logika yang mendasari penelitian ini adalah apabila user mempunyai persepsi bahwa sistem informasi mudah digunakan dan bermanfaat, maka user selalu menggunakan system informasi tersebut dan akan mempunyai persepsi bahwa kinerja system informasi itu baik.

Mahasiswa dalam melakukan pembelajaran online menggunakan aplikasi yang sudah ditentukan oleh kampus atau oleh dosen. Mahasiswa sebagai pihak pengguna aplikasi adalah pihak yang mempunyai persepsi netral terhadap aplikasi pembelajaran. Kinerja aplikasi pembelajaran online. Penelitian ini akan menggunakan kerangka TAM untuk menganalisis pengaruh *perceived of usefulness* (POU) dan *perceived ease of use* (PEU) terhadap penggunaan dan kinerja aplikasi pembelajaran online.

Beberapa peneliti telah mengadopsi TAM untuk menganalisis penerimaan teknologi informasi atau aplikasi tertentu. Penelitian (Sanjaya, 2017) tentang pengaruh rasa manfaat dan kemudahan terhadap minat berperilaku (*behavioral intention*) para mahasiswa dalam menggunakan internet. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa manfaat (*perceived usefulness*) dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet, sedangkan kemudahan (*perceived ease of use*) tidak dapat mempengaruhi seseorang dalam menggunakan internet.

Penelitian (Kartika, 2009) tentang analisis proses penerimaan sistem informasi icons dengan menggunakan *technology acceptance model* pada karyawan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk di Kota Semarang. Hasil penelitiannya menunjukkan *self-efficacy* mempunyai hubungan yang positif dengan *perceived usefulness* dalam penggunaan *technology acceptance model* informasi icons. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya kemampuan karyawan untuk mengambil *technology acceptance model* akan berdampak pada persepsi manfaat dari pemanfaatan *technology acceptance model* icons.

Hasil penelitian Mega (2020) tentang Penggunaan TAM untuk analisis system keuangan desa di kabupaten Sleman, menunjukkan bahwa *perceived of usefulness* dan *perceived ease of use* mempengaruhi minat penggunaan *technology acceptance model*. Minat penggunaan (*intention*) mempengaruhi penggunaan *technology acceptance model*. Selain itu sikap juga mempengaruhi penggunaan *technology acceptance model*. Hal tersebut menunjukkan bahwa TAM dapat diterapkan untuk menganalisis *technology acceptance model*.

Penelitian Irawati (2019) mengenai penggunaan TAM untuk analisis penggunaan aplikasi alista bagi karyawan Telkom Surakarta, hasilnya menunjukkan bahwa TAM dapat digunakan sebagai dasar analisis untuk penggunaan aplikasi alisa oleh karyawan Telkom Surakarta. POU dan PEU mempengaruhi kinerja aplikasi alisa.

### **Hipotesis**

Hipotesis dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa temuan penelitian diatas dan alur logika sebagai berikut: mahasiswa menggunakan aplikasi pembelajaran online berdasarkan pada ketentuan dosen atau kampus. Mahasiswa menggunakan aplikasi tertentu dengan tingkat kesulitan dan persepsi manfaat yang berbeda manfaat yang berbeda. Persepsi kemudahan penggunaan PEU dan persepsi kemanfaatan POU dirasakan mahasiswa dalam pembelajaran online. Berdasarkan persepsi tersebut mahasiswa akan dapat menentukan penggunaan aplikasi dan kinerja aplikasi yang digunakan selama pembelajaran online.

Penelitian Mega (2020) dan penelitian Kartika (2009) menyatakan bahwa user yang mempunyai persepsi kemanfaatan tinggi akan menggunakan kembali aplikasi yang tersedia. Persepsi manfaat mempengaruhi penggunaan aplikasi.

Hipotesis yang diajukan adalah:

H1: persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness*.POU) mempengaruhi penggunaan aplikasi pembelajaran online.

User merupakan penentu kemudahan dalam penggunaan aplikasi. Penelitian Sanjaya (2017) dan penelitian Irawati (2019) menyatakan bahwa persepsi kemudahan menjadikan user yakin bahwa dia dapat menggunakan aplikasi tertentu. Keyakinan akan kemudahan penggunaan mempengaruhi frekuensi user dalam menggunakan aplikasi. Hipotesis yang diajukan adalah:



kegunaan dalam pekerjaan mereka. Variabel ini diukur dengan menanyakan indikator-indikator sebagai berikut: produktivitas (*productivity*), kinerja tugas atau efektivitas (*job performance/effectiveness*), pentingnya bagi tugas (*important to job*), dan kegunaan secara keseluruhan (*overall usefulness*). Kuesioner POU diadopsi dari Kristianto dkk (2021).

#### Penggunaan Sistem Informasi

Variabel Penggunaan sistem informasi ini diukur dengan menggunakan indikator keinginan untuk tetap menggunakan di masa yang akan datang. Artinya disini akan dilihat sejauh mana pengguna mau menggunakan sistem informasi dalam pekerjaan sehari-hari dan tugas-tugasnya.

Penyebaran kuesioner dilakukan secara online menggunakan google form. Responden yang dituju adalah mahasiswa akuntansi yang pernah mengikuti kuliah online menggunakan zoom minimal untuk satu mata kuliah selama minimal 7 sesi (setengah semester). Kuesioner yang disebar sebanyak 500 kuesioner. Kuesioner yang diisi oleh mahasiswa akuntansi sebanyak 345 kuesioner. Kuesioner yang bisa diolah sebanyak 334.

#### Metode Olah Data

Langkah pertama olah data adalah uji kualitas data. Uji kualitas data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas menggunakan korelasi Spearman. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara nilai butir pertanyaan dengan nilai totalnya diatas 0,5, untuk semua variable. Uji reliabilitas menggunakan *cronbach alpha*. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *cronbach alpha* diatas 0,6 untuk semua variable.

Uji Hipotesis menggunakan *mediating regression analysis*, yaitu regresi bertahap untuk menentukan pengaruh POU dan PEU terhadap penggunaan dan kinerja sistem informasi.

Tahapan uji hipotesis adalah:

Tahap 1 menguji pengaruh POU dan PEU terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran online.

Persamaannya:

$$X3 = a + b1X1 + b2X2 \quad (1)$$

X3 = Penggunaan Aplikasi pembelajaran online

X2 = Persepsi kemanfaatan (*perceived of usefulness / POU*)

X3 = Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use / PEU*)

a = konstanta

b1, b2 = koefisien regresi

Persamaan tahap 1 akan menunjukkan pengaruh POU dan PEU terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran online.

Tahap 2 menguji pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran online terhadap persepsi user tentang kinerja aplikasi.

$$Y = a + b3X3 \quad (2)$$

Persamaan 2 akan menunjukkan pengaruh penggunaan aplikasi pembelajaran online terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online.

Tahap 3 menguji pengaruh POU dan PEU terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online

$$Y = a + b4X1 + b5X2 \quad (3)$$

Berdasarkan persamaan 3 dapat diketahui pengaruh POU dan PEU terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online.

Hipotesis 3 dan 4 dianalisis berdasarkan perbandingan nilai koefisien korelasi persamaan 2 dan 3. Menurut Gozali (2017) Apabila koefisien korelasi persamaan variable mediasi–variabel dependen (persamaan 2) lebih besar dari koefisien korelasi variable independent–variabel dependen (persamaan 3) maka terjadi pengaruh tidak langsung antara POU dan PEU terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online. Dan sebaliknya apabila koefisien korelasi persamaan 2 lebih kecil daripada koefisien korelasi persamaan 3 maka terjadi pengaruh langsung variable independen ke variable dependen.

## TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Hasil olah data menggunakan *mediating regression analysis* adalah sebagai berikut:

Persamaan 1 (tahap 1)

Persamaan pada tabel 1 menunjukkan nilai t masing-masing variabel independen mempunyai sig diatas 0,05. Sig diatas 0,05 berarti secara individual POU maupun PEU tidak mempengaruhi penggunaan aplikasi pembelajaran online. Hasil ini menolak H1 yang diajukan. Nilai F sebesar

6.174 sig 0,002 yang berarti secara simultan mempengaruhi penggunaan aplikasi pembelajaran online. Nilai r<sup>2</sup> sebesar 0,036 yang artinya variable independent (POU dan PEU) mampu menjelaskan perubahan dalam variable dependen (penggunaan aplikasi pembelajaran online sebesar 3%).

Tabel 1. Hasil regresi 1

Keterangan	Koefisien regresi	Nilai t	sig
Konstanta	3.025	11.326	0,000
POU	.079	.963	0.336
PEU	.150	1.757	0,080
R <sup>2</sup> .036			
Nilai F 6.174		Sig 0,002	

Variabel dependen: penggunaan aplikasi

Persamaan 2 (tahap 2)

Tabel 2. Hasil Regresi 2

Keterangan	Koefisien regresi	Nilai t	sig
Konstanta	3.672	.034	.000
Penggunaan aplikasi	.034	.693	.489
R <sup>2</sup> .001			
Nilai F .480		Sig .489b	

Variabel dependen: Kinerja aplikasi

Persamaan pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai t untuk penggunaan aplikasi sebesar 0,693 sig. 0,489. Nilai signifikansi diatas 0,05, berarti penggunaan aplikasi pembelajaran online tidak mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online. Hasil ini menolak H2 yang diajukan. Nilai F 0,480 sig 0,489 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi pembelajaran online tidak mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja. Nilai R<sup>2</sup> 0,001, nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan variasi dalam variable independent sebesar 0,1%.

Persamaan 3 (tahap 3)

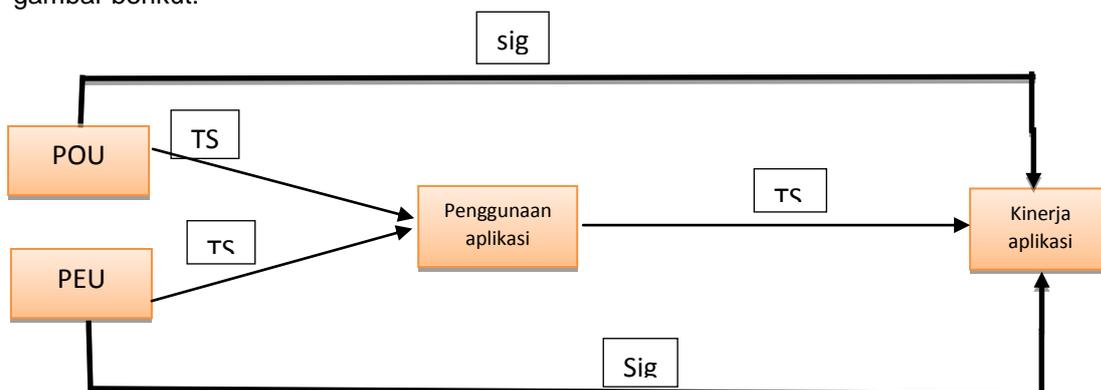
Tabel 3. Hasil Regresi 3

Keterangan	Koefisien regresi	Nilai t	sig
Konstanta	1.076	5.821	.000
POU	.160	2.709	.007
PEU	.524	9.228	.000
R <sup>2</sup> .426			
Nilai F 122.312		Sig .000	

Variabel dependen: Persepsi kinerja

Tabel 3 menunjukkan nilai t masing-masing variable independent mempunyai sig dibawah 0,05. Hal ini berarti secara individual POU dan PEU mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online. Hasil ini menerima hipotesis 3 dan 4 yang menyatakan bahwa POU dan PEU berhubungan langsung dengan persepsi user terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online.

Hasil ketiga persamaan apabila digambarkan dalam kerangka penelitian maka hasilnya dalam gambar berikut:



Gambar 2 Hasil Olah Data

Keterangan: TS = Tidak Signifikan, Sig. = signifikan.

Berdasarkan hasil olah data dan kerangka penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh POU dan PEU terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran online tidak signifikan. Yang berarti POU dan PEU tidak mempengaruhi penggunaan aplikasi pembelajaran online. Secara logika, hal tersebut dapat dibenarkan. Responden penelitian ini adalah mahasiswa yang dalam pembelajaran online tidak mempunyai kebebasan memilih aplikasi jenis apa yang digunakan. Mahasiswa menggunakan aplikasi pembelajaran sesuai yang disediakan pihak dosen dan pihak kampus. Sehingga meskipun mahasiswa mempunyai persepsi kemanfaatan (manfaat banyak atau sedikit) aplikasi tetap digunakan. Karena bersifat mandatory. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani dan Harsono (2016) namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Sanjaya (2017) dan Muntianah (2012).

Penggunaan aplikasi pembelajaran online terhadap persepsi user tentang kinerja aplikasi pembelajaran online tidak signifikan. Hal ini berarti penggunaan aplikasi pembelajaran online tidak mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online. Logika dari hasil ini adalah penggunaan aplikasi sifatnya mandatory, sehingga penggunaan banyak atau sedikit tidak akan mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Sanjaya (2017), Hambali (2011) dan Kartika (2009). Namun penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan Irawati (2019) dan penelitian Mega (2020).

Pengaruh langsung POU dan PEU terhadap persepsi user pada kinerja aplikasi pembelajaran online menunjukkan hasil yang signifikan. Berarti POU dan PEU berpengaruh langsung terhadap persepsi user pada kinerja aplikasi pembelajaran online. Aplikasi pembelajaran online yang digunakan oleh responden adalah aplikasi *google meeting* (20%) dan aplikasi *zoom meeting* (80%). Hasil ini secara spesifik menyatakan bahwa user mempunyai asumsi bahwa kedua aplikasi tersebut mudah digunakan dan mempunyai manfaat. Dengan kondisi tersebut user berasumsi bahwa kinerja aplikasi pembelajaran online dikatakan baik apabila aplikasi pembelajaran bermanfaat dan mudah digunakan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irawati (2019) dan Mega (2020).

Diskusi dari keseluruhan hasil penelitian ini adalah mahasiswa mempunyai persepsi kinerja aplikasi apabila aplikasi bermanfaat bagi user dan mudah digunakan oleh user. Penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran daring sesuai dengan persepsi mahasiswa. Khususnya mahasiswa akuntansi. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan tidak mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi zoom. Hal ini perlu diteliti lebih lanjut factor apa yang sebetulnya mempengaruhi persepsi user terhadap aplikasi zoom. Penelitian ini membuktikan bahwa persepsi kemanfaatan (POU) dan persepsi kemudahan penggunaan (PEU) mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi zoom. Berdasarkan hipotesis yang diajukan, POU dan PEU berpengaruh langsung terhadap persepsi kinerja aplikasi. Penelitian ini menggunakan responden mahasiswa sehingga bagi kampus penyelenggara kuliah online, disarankan untuk menggunakan atau menyediakan aplikasi yang mudah digunakan oleh mahasiswa dan memberi manfaat. Implikasi

## KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah *perceived of usefulness* (POU) dan *perceived ease of use* (PEU) tidak mempengaruhi penggunaan aplikasi pembelajaran online. Penggunaan aplikasi pembelajaran online tidak mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi. POU dan PEU terbukti mempengaruhi persepsi user terhadap kinerja aplikasi pembelajaran online. Implikasi hasil penelitian ini adalah penggunaan aplikasi zoom dalam proses pembelajaran daring sesuai dengan persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan dari sudut pandang mahasiswa. Bagi mahasiswa akuntansi penggunaan aplikasi ini sudah fit dengan mata kuliah yang diajarkan secara daring. Persepsi mahasiswa terhadap kinerja aplikasi zoom dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan dan persepsi kemudahan. Penggunaan aplikasi tidak mempengaruhi kinerja aplikasi. Keterbatasan penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah terbatas yaitu DIY dan hanya menjangkau mahasiswa dari enam perguruan tinggi. Hal ini tentu menyebabkan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi. Bagi kampus penyelenggara pembelajaran online disarankan untuk menggunakan aplikasi yang mempunyai manfaat bagi mahasiswa dan mudah digunakan oleh mahasiswa. Bagi peneliti berikutnya diharapkan memperoleh responden yang menggunakan berbagai aplikasi

pembelajaran online yang lebih bervariasi. Karena penelitian ini mendapatkan responden yang menggunakan dua macam aplikasi. Peneliti berikutnya dapat memfokuskan pada satu aplikasi yang digunakan oleh lebih banyak responden.

## REFERENSI

- Ajzen, I., & Fishbein, M. (1980). *Understanding Attitudes and Predicting Sosial Behavior*. In *Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ*.
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, dan User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, Vol. 13(Issue 3), 318–340.
- Fernanda, D. (2011). *Paradigma New Public Management (NPM) Sebagai Kerangka Reformasi Birokrasi Menuju Kepemerintahan Yang Baik (Good Governance) di Indonesia*.
- Fishbe., A. (1975). *Believe, attitude, intention and behavior*.
- Goodhue. (1995). *Task - Technology fit and individual performance*.
- Hambali, Fitriansyah, . dkk. (2011). *Analisis Technology Acceptance Model (TAM) Terhadap Faktor faktor yang mempengaruhi penerimaan nasabah terhadap layanan internet banking*. Universitas Gunadarma.
- Handayani, W. P. P., & Harsono, M. (2016). Aplikasi Technology Acceptance Model (Tam) Pada Komputerisasi Kegiatan Pertanian. *Jurnal Economia*, 12(1), 13. <https://doi.org/10.21831/economia.v12i1.8415>. DOI: <https://doi.org/10.21831/economia.v12i1.8415>
- Hartwick. (1994). Measuring user participation, user involvement, and user attitude. *MIS Quarterly*.
- Irawati, Tri, dkk., (2019), Penggunaan Technology Acceptance Model dalam Analisis Sistem Informasi Alista a (Application Of Logistic And Supply Telkom Akses)
- Jogiyanto. (2007). *Sistem Teknologi Informasi*. Yogyakarta. Andi.
- Kartika, A. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 16(1), 1–17.
- Kristianto dkk, 2021, Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi yang Digunakan Pada Instansi Pemerintah, *Inventory*, Vol 6., No. 1., DOI: <http://doi.org/10.25273/inventory.v6i1.11296>
- Mega, Cornelia (2020). Analisis Technology Acceptance Model (TAM) dalam Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), Skripsi, Universitas Sanata Dharma,
- Muntianah, Tutik S. Astuti, E. S. A. D. F. (2012). Pengaruh Minat Perilaku Terhadap Actual Use Teknologi Informasi dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Profit Universitas Brawijaya Malang*, 6(1), 88–113. <https://profit.ub.ac.id/index.php/profit/article/view/141>
- Natalia Tangke. (2004). Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (Tabk) Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (Tam) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (Bpk) Ri. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 10–28. <http://puslit2.petra.ac.id/ejournal/index.php/aku/article/view/16151v> DOI : <https://doi.org/10.9744/jak.6.1.pp.%2010-28>
- Nurhayati, N. (2015). Melukiskan Akuntansi Dengan Kuas Interpretif. *BISNIS: Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, 3(1), 174. <https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1481> DOI : [10.21043/bisnis.v3i1.1480](https://doi.org/10.21043/bisnis.v3i1.1480)
- Nursiti dan Yurika, 2023, Gaya Kepemimpinan, Disiplin Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan., *Jurnal Manajemen dan Perbankan (JUMPA)*, vol. 10 edisi 1, Februari 2023, hal. (29 - 44) DOI: <https://doi.org/10.55963/jumpa.v10i1.504>

- Puspitasari, R. A. (2011). *Analisis Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor dalam Pembuatan Audit judgment.*
- Sanjaya, I. P. S. (2017). Pengaruh Rasa Manfaat Dan Kemudahan Terhadap Minat Berperilaku (Behavioral Intention) Para Mahasiswa Dan Mahasiswi Dalam Penggunaan Internet. *Kinerja*, 9(2), 113–122. <https://doi.org/10.24002/kinerja.v9i2.909>
- Sanusi, Z.M., , Iskandar TM. , J. M. L. P. (2007). Effects of Goal Orientation and Task Complexity on Audit judgment Performance. *Malaysian Accounting Review*, 6(2), 34–47.
- Utami Budi W, & Pardanawati Laksmi S. (2016). Pengaruh likuiditas, Solvabilitas, Dan manajemen aset terhadap kinerja keuangan pada perusahaan go publik yang terdaftar dalam Kompas100 Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 17(1), 1–63. DOI : [10.29040/jap.v17i01.58](https://doi.org/10.29040/jap.v17i01.58)